

## BAB V

### KEISMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, berkaitan dengan pengaruh Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti Program PROPER tahun 2012-2013, penulis dapat membuat kesimpulan :

1. Akuntansi lingkungan sudah dilaksanakan pada sebagian besar perusahaan tekstil di wilayah Bandung dengan baik. Pada umumnya manajemen perusahaan membutuhkan informasi Akuntansi Manajemen Lingkungan dilihat dari dimensi fisik dan dimensi moneter. Namun, terdapat beberapa informasi akuntansi manajemen lingkungan fisik yang tidak dibutuhkan, yaitu jumlah dan persentase bahan yang berasal dari bahan yang di daur ulang, jumlah dan persentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali, dan jumlah air yang dibuang/ terbuang. Adapun beberapa informasi akuntansi manajemen lingkungan moneter yang dinyatakan tidak dibutuhkan oleh manajemen, yaitu biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali dan biaya daur ulang air untuk digunakan kembali.

2. Kinerja lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung berdasarkan peringkat PROPER tahun 2012-2013 yang diteliti sebagian besar sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku, meskipun demikian masih ada yang mendapat peringkat Merah yang menunjukkan perusahaan yang sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan persyaratan sebagaimana diatur dengan peraturan perundang-undangan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat dikatakan bahwa Akuntansi Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Lingkungan perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER. Akuntansi Lingkungan memberikan pengaruh sebesar 97,4% terhadap Kinerja Lingkungan pada perusahaan tekstil di wilayah Bandung yang mengikuti PROPER. Pengaruh sebesar 97,4% tergolong pengaruh yang besar dan memiliki makna yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh uji yang bermakna signifikan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa kekurangan dalam aspek akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan, baik dari dimensi akuntansi lingkungan fisik maupun akuntansi lingkungan moneter. Kekurangan tersebut antara lain, jaranganya perhitungan dan pencatatan jumlah dan persentase bahan yang berasal

dari bahan yang didaur ulang, perhitungan dan pencatatan jumlah air yang diambil dari alam, perhitungan dan pencatatan jumlah dan persentase air yang didaur ulang dan digunakan kembali, perhitungan dan pencatatan jumlah air yang dibuang/terbuang, perhitungan dan pencatatan biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali, perhitungan dan pencatatan biaya daur ulang air untuk digunakan kembali, perhitungan dan pencatatan biaya perbaikan/konservasi lahan yang rusak, serta perhitungan dan pencatatan biaya pembersihan lingkungan yang tercemar.

Oleh karena itu, berdasarkan kekurangan-kekurangan tersebut penulis menyarankan untuk mengurangi dampak buruk dari semakin meningkatnya limbah yang berasal dari bahan yang digunakan dalam aktivitas produksi pada perusahaan, maka disarankan perusahaan untuk melakukan dan menggunakan bahan yang di daur ulang kembali. Perusahaan terlalu banyak mengambil air dari alam, tanpa memperhatikan jumlah air yang di daur ulang dan digunakan kembali serta jumlah air yang dibuang atau terbuang. Maka disarankan agar perusahaan tidak hanya menghitung jumlah air yang diambil dari alam, tetapi juga harus memperhatikan jumlah air terbuang dan jumlah air yang di daur ulang serta digunakan kembali.

Sebagian besar perusahaan kurang memperhatikan biaya daur ulang bahan sisa untuk digunakan kembali dan biaya daur ulang air untuk digunakan kembali, sehingga perusahaan disarankan untuk tetap memperhatikan biaya tersebut sebagai implementasi biaya kegagalan internal lingkungan. Seluruh perusahaan dinilai masih kurang memperhatikan biaya perbaikan/konservasi lahan yang rusak dan biaya

pembersihan lingkungan yang tercemar, sehingga perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan biaya tersebut sebagai implementasi atas biaya kegagalan eksternal lingkungan.

